BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan hasil karya perpaduan antara musik yang menghasilkan irama dan bahasa yang menghasilkan lirik lagu. Lirik lagu menyimpan makna yang tersembunyi di balik kata-kata atau ungkapan yang digunakannya. Hal ini terkadang membuat lagu tidak dapat langsung dipahami hanya dengan mendengar lagu tersebut secara sepintas saja. Tapi dibutuhkan penghayatan untuk dapat memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam lagu tersebut.

Melalui lirik seorang pengarang lagu menyampaikan suatu makna yang lebih dalam dari apa yang terkandung oleh kata-kata yang tersurat dalam lirik lagu mereka. Untuk membangkitkan rasa imajinasi yang lebih luas serta mendukung makna yang ingin disampaikan dalam lagu pengarang lagu sering menggunakan berbagai macam cara untuk mengekspresikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan yang ada pada dirinya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan majas *personifikasi.*

Personifikasi lazim digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan pesan dari pengarang lagu kepada para pendengar lagu. Secara umum *personifikasi* merupakan salah satu gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu yang tidak bernyawa atau benda mati yang seolah-olah hidup.

Contoh lirik lagu yang menggunakan *personifikasi* di dalamya adalah sebagai berikut:

Kembali

Kulihat **awan membentuk wajahmu**

Desah angin meniupkan namamu

(Marcell;1st album;2003)

Contoh (1) merupakan potongan dari sebuah lagu yang berjudul “Firasat”. Dalam bait ini terdapat penggunaan *personifikasi* sebagai berikut :

Awan membentuk wajahmu frase ini termasuk majas personifikasi karena awan yang merupakan benda mati diumpamakan sebagai benda hidup yang dapat membentuk sesuatu. Awan sebenarnya tidak dapat membentuk wajah seseorang.

Desah angin meniupkan namamu frase ini termasuk majas *personifikasi* karena angin yang merupakan benda mati diumpamakan sebagai benda hidup yang dapat meniupkan nama seseorang. Sementara sebenarnya angin tidak dapat berbicara.

Seperti dalam lagu bahasa Indonesia, lagu dalam bahasa Jepang juga menggunakan *personifikasi* untuk mengekspresikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan dari musisi yang terkandung dalam lagunya untuk disampaikan kepada para pendengar lagu.

Adapun beberapa pengertian *majas personifikasi* yang didefinisikan oleh para ahli bahasa, antara lain :

> Personifikasi adalah penggambaran sesuatu yang mati seolah-olah hidup.
> Contoh 2 : Daun melambai- lambai.
>
> (Kridalaksana, 2001:171)

Kridalaksana menyatakan bahwa personifikasi menggambarkan benda mati seolah-olah hidup. Hal ini diperjelas dengan adanya contoh daun melambai-lambai. Daun yang termasuk benda mati dianggap dapat bergerak.

Dalam kamus *Longman Advanced American Dictionary*. (2000 : 1078) personifikasi didefinisikan sebagai berikut:

> *Personification the representation of a thing or a quality as a person in literature or art.*
> *Example : Sun is sleep at night*
>
> Personifikasi adalah representasi dari benda yang mempunyai kesamaan dengan manusia dalam suatu literatur atau kesenian.
> Contoh 3 : Matahari tidur pada malam hari.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa personifikasi merupakan penggambaran benda mati memiliki kesamaan dengan manusia. Dalam hal ini matahari disamakan dengan manusia yang tidur pada malam hari.

(日本語大辞典, 1968 : 155) menambahkan sebagai berikut:

> 活喩と言うのは修辞法の一種。　無生物を人間にたとえて言う法, 擬人法。
> 例　: 花 が 笑う
>
> *Katsuyu to iu no wa syuujihou no issyu. Museibutsu wo ningen ni tatoete iu ho, gijinhou.*
> *Rei: hana ga warau*
>
> Personifikasi merupakan salah satu variasi dari gaya bahasa yang mengibaratkan benda-benda mati atau tidak bernyawa seolah-olah hidup atau seperti manusia disebut *gijinhou.*
> Contoh 4 : bunga tersenyum

Menurut Chin (2005 : 205) *personifikasi* adalah:

> 活喩とは無生命を生命あるものとして扱う、比喩法で、特に「人間以外のものを人格化し、人間になぞらえて表現する」方法で、擬人法とも呼ばれている。

Katsuyu to wa museimei wo seimei arumono to shite atsukau, hiyuhou de tokuni [ningen igai mono wo jinkakukashi, ningen ni nazoraete hyogen suru] houhou de, gijinhou to mo yobareteiru.

katsuyu adalah hal yang membandingkan benda mati dengan makhluk hidup. Dalam majas ada yang khusus membandingkan benda mati dengan manusia, yang sering disebut *gijinhou*

Menurut Seto (1997 : 35-86) *personifikasi* adalah:

擬人法というのは人間の事で人間以外の事を表す比喩である。
例　：風は私に語りかけた。

Gijinhou to iu no wa ningen no koto de ningen igai no koto wo arawasu hiyu de aru.
Rei : kaze ha watashi ni katarikaketa.

Gijinhou adalah majas yang membandingkan manusia dengan hal yang bukan manusia (benda mati).
Contoh 5: Angin bercerita padaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mendapatkan pengertian bahwa personifikasi merupakan salah satu gaya bahasa yang mengibaratkan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia dan memiliki kesamaan dengan manusia.

Berikut contoh lirik lagu Jepang yang mengandung *personifikasi* :

輝いた真っ白なＴーシャツ。
水しぶきに浮かぶ虹。
ぼんやりと見つめてる空を。
幾つもの風が遊ぶ。

Kagayaita masshiro na T-shatsu.
Mizushibuki ni ukabu niji.
Bonyari to mitsumeteru sora o.
Ikutsu mono kaze ga asobu.

T-shirt putih yang berkilauan.
Pelangi yang muncul di langit.
Aku terdiam memandang langit yang
Penuh dengan angin yang bermain.
(Gackt;”Tsuki no Uta”;The sixth day album;2004)

Dari lagu di atas dapat ditemukan ungkapan personifikasi yang digunakan musisi untuk mengekspresikan ide, pikirannya, serta keinginannya. sebagai berikut:

Ikutsu mono kaze ga asobu termasuk dalam ungkapan personifikasi (*katsuyu*) dalam hal ini angin yang benda mati dianggap sebagai makhluk hidup dan memiliki kesamaan seperti manusia yaitu dapat bermain.

Penulis bermaksud untuk meneliti penggunaan *personifikasi* dalam lirik lagu Jepang yang akan penulis teliti dalam kajian pragmatik. Penafsiran makna lirik lagu yang terbaik adalah dengan menggunakan kajian pragmatik karena lirik lagu mempunyai penafsiran yang sangat luas mencakup suasana (pada saat musisi menuliskan lirik lagu tersebut).

Lirik lagu tidak dapat dipahami maknanya dengan beberapa kata atau kalimat saja tetapi harus diperhatikan secara keseluruhan teks dan tidak cukup jika hanya dipahami secara makna leksikal dan makna gramatikal. Kajian pragmatik yang akan diambil adalah presuposisi (praanggapan) dan implikatur.

Presuposisi (praanggapan) adalah sesuatu yang dijadikan dasar pembicaraan oleh penutur sebelum dia mengutarakannya melalui kata, frasa atau kalimat dan ungkapan-ungkapan. Tanggapan dari petutur dapat sama dengan rujukan penutur atau dapat pula berbeda (Nababan, 1989: 48)

Praanggapan dan implikatur saling berhubungan. Bila praanggapan adalah sesuatu yang dijadikan penutur sebagai landasan pembicaraan, maka implikatur merupakan asumsi dan suatu kesimpulan dari percakapan (Yule 1996: 35).

Sehingga dari suatu praanggapan dapat ditarik suatu implikatur yang akan menghasilkan suatu asumsi dan kesimpulan.

Proses inferensial [1] yang digunakan pendengar untuk mendapatkan implikatur percakapan dapat diperhitungkan, dan implikatur tersebut dapat dinihilkan[2] namun tidak dapat dipisahkan. (hal apapun yang memiliki arti yang sama akan memiliki implikatur yang sama) (Grundy 2000: 273) Perhatikan contoh 7 berikut:

A: Saya lapar…
B: Ada roti di dalam tas.

Dari contoh di atas dapat ditarik implikatur bahwa B menawarkan rotinya untuk A yang sedang lapar. Tetapi jika B menanggapi pertanyaan A dengan menjawab langsung "makan saja" maka jawaban B tidak dapat ditarik kesimpulan. Pada jawaban B ini implikatur dinihilkan dalam pengertian tidak ada implikatur sama sekali, karena respon B tidak memberikan informasi lebih karena A dan B sama-sama mengetahui bahwa jika seseorang lapar pasti yang diinginkannya adalah makan.

Dalam lirik lagu (*Tsuki no Uta*)

輝いた真っ白なＴーシャツ。
水しぶきに浮かぶ虹。
ぼんやりと見つめてる空を。
幾つもの風が遊ぶ。

Kagayaita masshiro na T-shatsu.
Mizushibuki ni ukabu niji.
Bonyari to mitsumeteru sora o.
Ikutsu mono kaze ga asobu.

[1] Yang dimaksud dengan inferensial adalah menarik kesimpulan.
[2] Yang dimaksud dengan dinihilkan adalah dihilangkan yang berarti tidak terdapat implikatur dalam percakapan tersebut.

Dari kalimat “ *Bonyari to mitsumeteru sora wo, ikutsu mono kaze ga asobu*” dapat ditarik implikatur dari presuposisi bahwa pria itu sedang merasa sedih dan kesepian karena ditinggal oleh kekasihnya. Namun dalam keseluruhan lirik lagu tersebut menceritakan bahwa pria tersebut masih terus menunggu kekasihnya karena ia percaya bahwa kekasihnya itu akan kembali dan mereka akan bersama lagi.

Penulis mengambil data lagu yang mengandung majas personifikasi karena tertarik pada cara penyampaian ide, hasrat, dan keinginan seorang pengarang lagu yang dituangkan dalam lirik lagu. Penulis tertarik untuk meneliti praanggapan dan implikatur dalam sebuah lagu agar pendengar dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu.

Penelitian mengenai majas sudah pernah dilakukan oleh Nelly Indrawati yang meneliti mengenai majas *metafora* pada tajuk iklan berbahasa Jepang. Sedangkan penelitian mengenai lagu sudah pernah dilakukan oleh Lyana Ellen yang meneliti presuposisi dalam lagu Jepang. Namun topik yang dibahas oleh penulis kali ini adalah analisis penggunaan majas *personifikasi* dalam lagu Jepang ditinjau dari sudut pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan majas *personifikasi* pada lirik lagu Jepang
2. Bagaimana presuposisi dan implikatur dalam lirik lagu Jepang

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan majas *personifikas*i pada lirik lagu Jepang.
2. Mendeskripsikan presuposisi dan implikatur dalam lirik lagu Jepang

1.4 Metodologi, Teknik Penelitian dan Sumber Data

1.4.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data. Agar memperoleh hasil penelitian yang ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat ilmiah. Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode deskriptif .

Metode deskriptif adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan dengan cara menyelidiki permasalahan, menuturkan, mengklasifikasikan, serta menganalisa data.

Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peistiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1.4.2 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik penelitian studi pustaka dengan menelusuri bahan bacaan lalu membaca dan mencatat informasi (Nazir, 1988 : 111-112). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tema dan merumuskan judul.
2. Mencari, menelusuri, mempelajari, dan mencatat teori-teori yang berhubungan dengan judul dan tema yang sudah ditentukan.
3. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data yang diperlukan.
4. Menganalisis data-data yang telah dikelompokan.
5. Menyimpulkan dan menyajikan hasil analisis

1.4.3 Sumber Data

Untuk menganalisis majas personifikasi dalam lagu Jepang, penulis menentukan jenis lagu yang bertema cinta karena penulis menganggap jenis lagu semacam ini mengandung banyak majas. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil lagu dari album Cliked Single Best 13 L'Arc~En-Cie. Dengan harapan lagu-lagu tersebut sudah dapat menggambarkan majas personifikasi secara universal sehingga datanya dianggap realibel dan valid untuk di analisis.

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi ke dalam empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan. Bab kedua adalah landasan teori. Penulis akan menyajikan teori yang berhubungan

dengan penelitian yaitu teori mengenai pragmatik dan majas personifikasi. Bab ketiga adalah analisis majas personifikasi dalam lagu Jepang yang akan ditinjau dari sudut pragmatik. Bab keempat adalah kesimpulan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan hasil analisis pada bab tiga. Sistematika penyajian skripsi ini disusun seperti di atas agar lebih mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca.